

# PEMANFAATAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT: *ESTOCK INVENTORY* MANAGER PADA PRODUSEN KERUPUK KAMPUNG KERUPUK DUSUN TAMBAK BULAK KABUPATEN SIDOARJO

Fauzatul Laily Nisa<sup>1)</sup>, Muhammad Ahmi Husein<sup>2)</sup>, Putra Perdana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Fauzatul Laily Nisa  
E-mail : f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Diterima 22 Agustus 2022, Direvisi 05 Desember 2022, Disetujui 05 Desember 2022

## ABSTRAK

Kampung kerupuk memiliki keunggulan daya saing lokasi yang dekat dengan tulang punggung logistik di Indonesia yaitu Surabaya. Berada ditengah dua kota besar menyebabkan pengiriman dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Namun produsen masih belum mampu memaksimalkan keunggulan ini untuk meningkatkan produksi dan penjualan mereka. Salah satu faktor penghambat adalah karena manajemen stock opname yang masih sederhana, sehingga pencatatan dan pengelolaan persediaan menjadi terbatas. Intesep kebijakan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperkenalkan produsen dengan digitalisasi pencatatan dan sistem penyimpanan yang terkoneksi. Dengan menggunakan *estock inventory management*, produsen dapat secara efisien melakukan pencatatan dengan lebih presisi dan *real time*. Dari program yang telah dilaksanakan ditemukan fakta bahwa, meskipun hampir keseluruhan produsen berkeberatan untuk mengadopsi digitalisasi ini, namun setelah diberikan sosialisasi, hampir semua produsen akan *menggunakan estock inventory* ini secara kontinyu. Beberapa produsen yang enggan mengadopsi sistem terkendala karena masalah teknis dan tidak serta merta menghilangkan niat untuk menggunakan sistem tersebut dimasa yang akan datang

**Kata kunci:** *estock inventory management*; kampung kerupuk sidoarjo; aplikasi berbasis internet.

## ABSTRACT

Kampung Kerupuk has the advantage of being close to Surabaya, the logistics backbone in Indonesia. with logistical advantage in the middle of two big cities, shipping and forwarding can be done quickly and efficiently. Although they have logistical advantage, producers are still not able to maximize this advantage to increase their production and sales. One of the inhibiting factors is that the management of stock taking is still traditional and conservative, so that the record and management of inventory is limited. The policy concept designed to address this problem is to introduce manufacturers to the digitization of records and connected storage systems. By using stock inventory management, manufacturers can efficiently record with more precision and real time. From the programs that have been implemented, it is found that, although almost all producers object to adopting this digitalization, after being given socialization, almost all producers will use this stock inventory continuously. Some producers who are reluctant to adopt the system are constrained by technical problems and do not necessarily eliminate the intention to use the system in the future

**Keywords:** *estock inventory management*; kampung kerupuk sidoarjo; internet-based application.

## PENDAHULUAN

Kampung Kerupuk Dusun Tambak Bulak berlokasi di Dusun Tambak Bulak, Kelurahan Tambak Rejo, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dusun ini terletak 15 kilometer dari pusat Kota Surabaya dan 16,2 kilometer dari pusat Kabupaten Sidoarjo. Berada didekat episentrum perekonomian wilayah timur menyebabkan dusun ini memiliki

keunggulan terutama sisi logistik yang dapat dimaksimalkan dan menunjang pengiriman produk.

Berdasarkan keterangan dari warga setempat, mayoritas sektor rumah tangga penghasil kerupuk mengalami penurunan pesanan secara signifikan selama pandemi COVID19. Meneurut pengakuannya, mereka mengalami penurunan omset selama pandemi

dan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku untuk keperluan produksi. Hal ini berakibat pada lambatnya proses produksi dan permasalahan pada distribusi produk ke pelanggan.

Hal lain yang menjadi latar belakang kegiatan ini adalah minimnya pengetahuan produsen kerupuk di lokasi ini terhadap manajemen produksi. Menurut mereka, kegiatan produksi (membuat krupuk) hanya dilakukan jika ada konsumen yang memesan, diluar itu maka kegiatan produksi tidak dilakukan. Juga setelah melakukan kegiatan produksi, mereka hanya melakukan pencatatan secara manual (tulis tangan pada buku). Hal tersebut dalam disiplin ilmu manajemen dipandang sebagai sesuatu yang tidak efektif dan dapat menimbulkan kerugian secara perlahan sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Keunggulan lokasi strategis dusun ini belum dapat dimanfaatkan secara apik oleh kelompok produsen kerupuk di Kampung Kerupuk. Keunggulan ini menjadi percuma karena kelompok pengusaha kerupuk masih menggunakan pendekatan tradisional dalam manajemen operasional dan pengelolaan usahanya.

Permasalahan yang terlihat kuat terdapat pada bagaimana manajemen persediaan bahan baku dikelola. Produsen kerupuk ada di kampung kerupuk kurang menguasai manajemen persediaan. Kondisi ini menyebabkan jika terdapat pesanan secara tiba-tiba dalam jumlah yang besar maka produsen cukup mengalami kendala terhadap deadline dari customer. Disisi lain, melakukan penyimpanan bahan baku dalam jumlah massif menimbulkan potensi bahan baku menjadi kadaluarsa ketika tidak langsung diolah.



**Gambar 1.** Pintu Gerbang Kampung Kerupuk Dusun Tambak Bulak, Sidoarjo

Selama ini, proses pengelolaan dan pengontrolan atas persediaan barang atau produk yang akan didistribusikan oleh perusahaan kepada konsumen masih menjadi permasalahan yang kompleks. Pengelolaan stok barang berkaitan dengan pencatatan dan administrasi pengelolaan stock (Wince, 2017).

Berkeenan dengan sistem manajemen inventaris yang selama ini dilakukan secara tradisional, produsen cenderung melakukan penyimpanan bahan baku dan barang-barang dalam format yang sederhana (da Silva Stefano et al., 2022; Sridhar et al., 2021). Implikasinya, sering terjadi dilapangan bagaimana mekanisme teknis mengenai pencatatan dan prosedur yang terlewat, tidak sesuai alur dan terkesan tambal sulam. Produsen kerupuk perlu memiliki pemahaman lebih dalam mengenai sistem manajemen inventaris.



**Gambar 2.** Proses Produksi Kerupuk tahap Penjemuran

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi warga di Kampung Kerupuk mengenai implementasi digital pada proses produksi khususnya pada sektor inventaris dan persediaan. Sistem manajemen inventaris adalah kombinasi teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) dan proses serta prosedur yang mengawasi pemantauan dan pemeliharaan barang-barang yang disimpan oleh suatu perusahaan. Barang-barang ini bisa merupakan asset perusahaan, bahan baku, atau produk jadi yang siap dikirim ke vendor atau konsumen akhir.

Dengan menerapkan teknologi dalam proses produksinya, diharapkan warga Kampung Kerupuk dapat meningkatkan performa produksi mereka sehingga perekonomian di daerah tersebut bisa semakin membaik seiring dengan usaha pemerintah dalam melakukan *recovery* sejak pandemic COVID19.

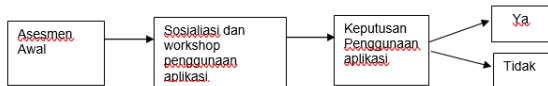
Teknologi yang diperkenalkan adalah sebuah aplikasi berbasis android yang diharapkan mudah dipahami karena merupakan *operating system* yang umum di kenal masyarakat sehingga pada penerapannya juga bisa lebih mudah.

## METODE

Tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi ini dimulai dari asesmen awal (Pakpahan, 2012), yang dirancang untuk melihat bagaimana kondisi pencatatan dan

inventory stock produsen kerupuk di Kampung Kerupuk dilakukan. Selain itu, asesmen dilakukan untuk menganalisis kesiapan produsen ketika produsen diminta untuk melakukan aktivasi aplikasi pada gawai mereka. Asesmen dilakukan dengan mekanisme wawancara secara kelompok dan personal dengan pendekatan informal (tanpa peserta mengetahui sedang diwawancara). Model wawancara klandestin ini berguna agar peneliti mendapatkan hasil asesmen yang jujur dan dapat dijadikan landasan untuk melakukan sosialisasi secara terencana (Hung, 2018; Rowen et al., 2022; Walsh & Marques, 2022). Hasil asesmen ini juga penting untuk menunjukkan kesiapan mereka ketika mereka mulai diarahkan untuk mengadopsi sistem berbasis teknologi. Selain itu tujuan asesmen juga dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai seperti apa sistem manajemen persediaan akan dirancang.

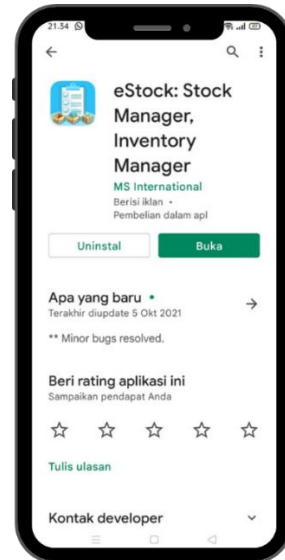
Setelah permasalahan terpetakan, sosialisasi dan workshop mulai dilakukan. Peserta diberikan pengetahuan baru tentang penggunaan aplikasi berikut cara operasional sistem. Sosialisasi bergandengan dengan spare timing untuk mulai membiasakan diri dengan sistem yang baru. Terakhir, asesmen akhir mengenai keputusan apakah produsen akan lanjut untuk menggunakan sistem yang baru tersebut. Sosialisasi dan pelatihan dapat dinyatakan berhasil ketika produsen mulai beralih ke sistem yang baru.



**Gambar 3. Framework Metode Sosialisasi PkM**

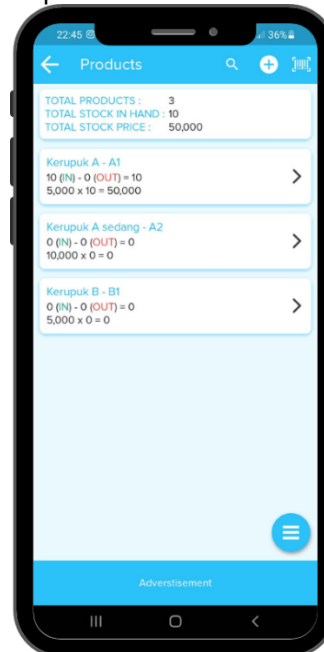
**Aplikasi eStock Inventory Manager**

Aplikasi manajemen persediaan yang diperkenalkan adalah aplikasi berbasis Android yang dapat di unduh melalui Play Store pada *smartphone* berbasis android, dan belum terdapat versi untuk *smartphone* berbasis iPhone.



**Gambar 4. Tampilan aplikasi pada Play Store Android**

Aplikasi *eStock: Stock Manager, Inventory Manager* adalah aplikasi gratis, sederhana, dan ringkas yang membantu pengguna mengelola stok produk dan mengontrol inventaris. Aplikasi ini juga memungkinkan pengguna untuk menambahkan detail produk seperti nama, id produk, tingkat pembelian, dan deskripsi tentang produk. Hal ini akan memudahkan para pelaku usaha kecil menengah yang sebelumnya menggunakan pembukuan manual menjadi lebih teliti dan meminimalisir resiko kesalahan penulisan.



**Gambar 5. Tampilan fitur inventaris produk dan persediaan**

Selain itu aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menambah atau

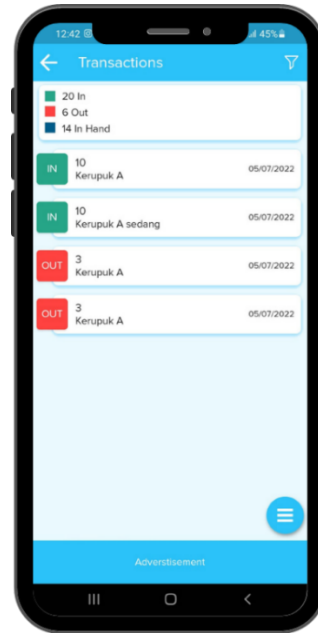
mengeluarkan transaksi produk. Aplikasi menampilkan produk stok rendah sehingga pengguna dapat memutuskan apa yang akan dibeli untuk mengontrol inventaris. Pengguna dapat mengatur batas produk rendah dari pengaturan. Fitur ini sangat membantu produsen kerupuk untuk dapat memantau persediaan bahan baku dan bahan jadi agar dapat selalu memenuhi kebutuhan distributor.

*eStock: Stock Manajer*, Fitur aplikasi Manajer Inventaris:

- Membantu mengelola stok dan persediaan produk.
- Anda dapat menambah, memperbarui, dan menghapus detail produk.
- Anda dapat melihat ringkasan stok produk di dalam, di luar, dan di tangan.
- QR dan pemindai kode batang tersedia untuk membaca kode produk.
- Anda dapat menambahkan atau mengeluarkan transaksi produk dengan mudah.
- Menunjukkan daftar produk stok rendah.
- Menghasilkan excel atau pdf laporan daftar produk. Nantinya, Anda dapat membuka, membagikan, dan menghapus laporan ini.
- Utilitas pencarian dan filter juga tersedia.
- Pie chart of in, out, and in hand stock membantu Anda untuk dengan mudah menganalisis saham.
- Backup dan mengembalikan utilitas untuk data stok.

Aplikasi ini juga menyediakan fasilitas untuk menghasilkan laporan excel atau pdf produk atau transaksi sehingga dapat membantu produsen kerupuk kedepannya jika ingin membuat laporan aktifitas untuk keperluan peminjaman modal di bank maupun koperasi.

Berdasarkan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi ini, juga fitur-fitur yang dapat membantu meningkatkan performa usaha tingkat kecil menengah, maka aplikasi ini dinilai sangat cocok untuk menjadi pilihan dalam sosialisasi penerapan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya pada manajemen inventaris dan persediaan yang sangat relevan dengan usaha yang dijalankan masyarakat di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**Gambar 6.** Tampilan fitur laporan produk masuk dan keluar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen awal menunjukkan profiling produsen Kerupuk Dusun Tambak Bulak menunjukkan bahwa hampir semua produsen Kerupuk di Kampung Kerupuk Dusun Tambak familiar dengan gawai dan penggunaan gawai untuk kebutuhan sehari-hari.

Profiling dilakukan kedalam empat aspek dasar, yaitu: tingkat literasi digital (Davison & Ou, 2017; Schouten et al., 2017), Pemahaman tentang aplikasi digital, Sarana dan Prasarana digital serta lama waktu menggunakan gawai dan mengakses internet. Secara detail, hasil asesmen dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Profiling Produsen Dusun Tambak Bulak

Aspek	Profiling
Tingkat Literasi Digital	Hampir semua produsen memiliki, menggunakan dan melakukan aktivitas yang melibatkan telepon genggam pintar (gawai), namun tidak semua produsen selalu terkoneksi internet (karena keterbatasan paket data

Aspek	Profiling
Pemahaman tentang aplikasi digital	Tidak semua produsen memahami aplikasi digital dan kegunaannya, faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aplikasi yang digunakan dalam gawai mereka. Produsen dengan usia diatas 40 tahun lebih sedikit menggunakan aplikasi dan terbatas hanya youtube/facebook saja. Hampir semua produsen belum pernah mencari atau memiliki ide untuk mencoba aplikasi lain diluar aplikasi hiburan dan game (atau aplikasi untuk menunjang produktivitas
Sarana dan Prasarana digital	Meskipun ada beberapa warga yang memahami merek dan atau jenis gawai tertentu, sebagian besar penduduk belum perlu untuk melakukan upgrade gawai mereka. Permasalahan utama dalam pengelolaan aplikasi digital di gawai adalah <i>storage</i> gawai mereka yang sering penuh. Sinyal kurang baik pada bagian desa untuk provider telepon seluler tertentu, yang menyebabkan gawai pengguna telepon seluler tersebut cepat panas.
Lama waktu menggunakan gawai dan mengakses internet	Produsen dengan usia diatas 40 tahun cenderung enggan untuk menggunakan (memegang) telepon genggam secara simultan, sering ditinggal dan dimatikan. Penggunaan telepon genggam hanya digunakan atau diakses ketika senggang atau ketika mendapat telepon atau pesan. Produsen yang lebih muda cenderung melibatkan telepon genggam dalam setiap aktivitasnya misalnya, sambal menengarkan music, chatting atau bermain game/Instagram disela sela pekerjaan.

Terlihat pada hasil asesmen menunjukkan bahwa pada dasarnya, produsen

cukup familiar dengan telepon genggam, aplikasi pada telepon genggam dan setidaknya pernah menggunakan aplikasi pada telepon genggam mereka. Benang merah ini menjadi dasar peneliti untuk melanjutkan program pada tahap selanjutnya yaitu sosialisasi.

Sosialisasi dan program telah dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Juli 2022 bertempat di Kampung Kerupuk Dusun Tambak Bulak. Sosialisasi mengenai *estock inventory manager* dilaksanakan pada pukul 09.00 – 10.30. Materi sosialisasi yang disampaikan antara lain: fungsi aplikasi, interface, dan mekanisme penggunaan aplikasi.



**Gambar 7.** Sosialisasi Materi Aplikasi *Inventory Manager*

Penjelasan materi berjalan dinamis, terutama karena sebagian besar peserta masih lebih nyaman dengan pencatatan dan sistem stock opname secara tradisional dengan konsekuensi catatan hilang/tidak terbaca/tidak tercatat.

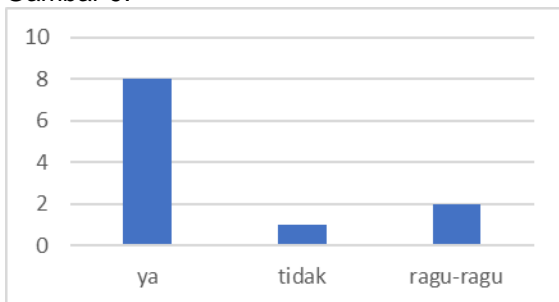
Dari sisi interface aplikasi, mayoritas peserta sosialisasi masih kesulitan membiasakan diri untuk menggunakan aplikasi. Meskipun terlihat sederhana, namun banyak peserta yang masih bingung dengan penggunaan aplikasi. Selain itu kesulitan lain dari peserta adalah gawai dan telepon genggam mereka yang walaupun memenuhi spesifikasi minimal aplikasi, namun aplikasi berjalan lambat karena pemahaman peserta atas gawai dan telepon genggam mereka masih rendah. Media penyimpanan yang penuh merupakan permasalahan umum yang dihadapi.

Lebih lanjut, secara umum peserta menyukai penggunaan aplikasi yang diajarkan, namun diperlukan waktu yang cukup agar mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut secara kontinyu. Dalam aspek penggunaan, peserta mampu memahami bagaimana mekanisme dan cara kerja aplikasi, terutama terkait bagaimana sistem stock opname setelah pencatatan dilakukan secara digital.



**Gambar 8.** Situasi saat *feedback* dan tanya jawab penggunaan aplikasi Inventory Manager

Setelah sosialisasi selesai dilakukan, peserta diminta untuk menceritakan user experience tentang aplikasi eStock Inventory Manager yang telah mereka pelajari. Mayoritas peserta mengaku bisa mengikuti materi dan mengerti bagaimana sistem digital bekerja meskipun beberapa orang masih belum terbiasa menggunakan telepon genggam untuk melakukan pencatatan. Evaluasi terakhir penggunaan tentang penggunaan aplikasi eStock Inventory Manager dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Data Final Feedback Keputusan Penggunaan Aplikasi Inventory Manager

Pada gambar diatas terlihat mayoritas peserta akan menggunakan aplikasi eStock Inventory Manager dalam kegiatan produksi mereka, sedangkan satu orang tidak akan menggunakan dan dua orang masih ragu-ragu untuk menggunakan aplikasi.

Satu orang responden yang tidak akan menggunakan aplikasi dalam proses produksi dikarenakan yang bersangkutan tidak memiliki telepon genggam. Dalam satu rumah responden, hanya terdapat 2 telepon genggam dimana keduanya dibawa bergantian oleh anak dan suami responden. Dua responden yang masih ragu-ragu dalam menggunakan sistem digital ini beralasan bahwa mereka sudah tua dan tidak terlalu suka menggunakan media digital. Salah satu responden tidak terbiasa menggunakan telepon genggam. Responden lain beralasan bahwa usia yang tua membuat beliau tidak terlalu nyaman untuk melihat

telepon genggam meskipun dalam jangka waktu pendek. Selain itu, tulisan di layer yang terlalu kecil menyebabkan responden tidak terlalu bisa membaca secara penuh.

Sebanyak delapan responden yang mau menggunakan aplikasi ini, menyatakan bahwa aplikasi ini cukup membantu untuk menghitung dan melakukan kalkulasi stock dalam proses produksi mereka. Catatan lain, beberapa responden dapat dengan mudah menunjukkan atau memindah catatan dari dirinya ke orang lain yang merupakan bagian atau pihak yang ikut melakukan produksi. Misalnya, dengan satu telepon genggam, responden dapat memberikan catatan akhir ke telepon genggam milik pekerjanya atau orang yang membantu proses produksi secara gampang. Digitalisasi menyebabkan informasi dapat disebar secara detil dan mudah.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil sosialisasi memberikan produsen kerupuk di Kampung Kerupuk pemahaman baru mengenai manajemen inventaris, stock opname dan penyimpanan serta sirkulasi bahan baku produk. Asesmen awal yang menunjukkan kecenderungan produsen terbiasa dengan sistem tradisional dalam pencatatan inventaris menjadi terselesaikan setelah sosialisasi dilakukan. Beberapa catatan penting berkenaan dengan pengadopsian teknologi baru antara lain: tingkat literasi digital masyarakat, pemahaman produsen tentang sistem digital, tersedianya infrastruktur baik digital maupun sistem dan kesiapan masyarakat untuk belajar hal baru yang belum pernah mereka lakukan.

Sosialisasi membuat pelaku industri Kampung Kerupuk memahami model pencatatan dengan media digital. Lebih jauh, lebih dari separuh peserta memutuskan untuk menggunakan aplikasi eStock Inventory Manager dalam proses produksinya. Penggunaan aplikasi dianggap lebih memudahkan produsen dalam melaksanakan stock opname terutama bagi produsen dengan lebih dari satu pekerja. Implikasinya, pembagian informasi antar pekerja dalam satu proses produksi dapat berlangsung lebih cepat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN Veteran Jawa Timur yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga berjalan sebagaimana mestinya. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh produsen Kerupuk di Kampung Kerupuk Dusun Tambak Bulak, Kelurahan Tambak Rejo, Kecamatan Waru

Kabupaten Sidoarjo atas bantuan dan juga dengan kesiapan mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir tanpa adanya kendala berarti.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A. Hartono, S., Rostianingsih, & Setiabudi, D. H. (2015). Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Administrasi pada Toko Gypsum Mulia Jaya. *J. Infra*, 3(1), 128–134.
- da Silva Stefano, G., Antunes, T. dos S., Lacerda, D. P., Wolf Motta Morandi, M. I., & Piran, F. S. (2022). The impacts of inventory in transfer pricing and net income: Differences between traditional accounting and throughput accounting. *British Accounting Review*, 54(2), 101001. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101001>
- Davison, R. M., & Ou, C. X. J. (2017). Digital work in a digitally challenged organization. *Information and Management*, 54(1), 129–137. <https://doi.org/10.1016/j.im.2016.05.005>
- Hung, K. (2018). Understanding the cruising experience of Chinese travelers through photo-interviewing technique and hierarchical experience model. *Tourism Management*, 69(July 2017), 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.05.018>
- Le Dinh, T., Vu, M. C., & Ayayi, A. (2018). Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/Towards-a-living-lab-for-promoting-the-digital-entreprenp-process-%2022-1-130.pdf>
- Pakpahan, A. K. (2012). Developing the Plered's Ceramic Cluster, West Java by Encouraging Building the Model House and Introducing Kampoeng Keramik. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 44–53. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00319-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00319-x)
- Rowen, D., Mukuria, C., Bray, N., Carlton, J., Longworth, L., Meads, D., Neill, C. O., Shah, K., & Yang, Y. (2022). Social Science & Medicine Assessing the comparative feasibility, acceptability and equivalence of videoconference interviews and face-to-face interviews using the time trade-off technique. *Social Science & Medicine*, 309(July), 115227. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115227>
- Schouten, D. G. M., Paulissen, R. T., Hanekamp, M., Groot, A., Neerincx, M. A., & Cremers, A. H. M. (2017). Low-literates' support needs for societal participation learning: Empirical grounding of theory- and model-based design. *Cognitive Systems Research*, 45, 30–47. <https://doi.org/10.1016/j.cogsys.2017.04.007>
- Sridhar, P., Vishnu, C. R., & Sridharan, R. (2021). Simulation of inventory management systems in retail stores: A case study. *Materials Today: Proceedings*, 47(xxxx), 5130–5134. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.05.314>
- Uddin, B., Mulyadi, D., & Sudrajat, A. (2020). Perancangan dan Implementasi Alat Rekam Data Stock Opname Berbasis Single Board Computer (SBC). *PETIR J. Pengkaj. Dan Penerapan Tek. Inform.*, 13(2), 240–254.
- Walsh, D., & Marques, P. B. (2022). Chapter 17 - Is confession really necessary? The use of effective interviewing techniques to maximize disclosure from suspects. In *Police Psychology* (pp. 357–380).
- Wince, E. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Tik Ilmeu J. Ilmu Perpust. Dan Inf*, 1(1), 79–88.
- Yoruk, D. E., Bunduchi, R., Yoruk, E., Crişan-Mitra, C., Salanță, I. I., & Crişan, E. L. (2021). Pathways to innovation in Romanian software SMEs: Exploring the impact of interdependencies between internationalisation and knowledge sources. *Journal of International Management*, 27(4). <https://doi.org/10.1016/j.intman.2021.100874>